

# PENGARUH ENVIRONMENT DISCLOSURE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP ECONOMIC PERFORMANCE

**Alifah Fauzi**

Universitas Muhammadiyah Tangerang  
Korespondensi penulis : [alifahfauzi1@gmail.com](mailto:alifahfauzi1@gmail.com)

**Dirvi Surya Abbas**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Imam Hidayat**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Triana Zuhrotun Aulia**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

***Abstract.** In connection with the many occurrences of natural disasters, climate change and environmental problems are important issues and are the center of attention at this time. These three problems are the impact of environmental pollution, one of which is caused by the growing activities in each country. Although economic growth has increased due to industrial activities, on the other hand, industry is also a cause of environmental pollution. Environmental issues are an important issue in various countries, especially in Indonesia. Environmental issues continue to be in the spotlight and discussed and currently in the business world there is an increase in efforts in terms of environmental management and preservation, this is due to encouragement from outside the company. In recent years, Indonesia has experienced an increase in environmental pollution problems (Suratno, 2006) In Putra & Utami (2017)*

***Keywords :** Environment, Problems, Management.*

**Abstrak.** Sehubungan dengan banyaknya terjadinya bencana alam, perubahan iklim, dan permasalahan lingkungan merupakan masalah yang penting dan menjadi pusat perhatian pada saat ini. Ketiga masalah tersebut merupakan dampak dari pencemaran lingkungan yang salah satunya disebabkan oleh semakin berkembangnya kegiatan di setiap negara. Meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat karena adanya kegiatan industri di lain pihak industri juga merupakan penyebab pencemaran lingkungan. Isu lingkungan menjadi masalah penting di berbagai negara khususnya di Indonesia. Permasalahan lingkungan terus menjadi sorotan serta perbincangan dan saat ini dalam dunia bisnis terjadi peningkatan usaha dalam hal pengelolaan serta pelestarian lingkungan, hal ini disebabkan adanya dorongan dari luar perusahaan. Beberapa tahun terakhir ini Indonesia mengalami peningkatan permasalahan pencemaran lingkungan hidup (Suratno, 2006) Dalam Putra & Utami (2017)

**Kata kunci :** Lingkungan, Masalah, Pengelolaan.

---

Received September 30, 2022; Revised Oktober 2, 2022; November 22, 2022

\* Alifah Fauzi, [alifahfauzi1@gmail.com](mailto:alifahfauzi1@gmail.com)

## LATAR BELAKANG

Adapun fenomena mengenai *Economic Performance* atau dapat disebut juga kinerja keuangan yang terjadi pada beberapa perusahaan besar. Contoh pada fenomena *Economic Performance* yaitu pada Oktober 2018, warga memberitahu Dinas Lingkungan Hidup Siak, Riau perihal ikan mati di bawah jembatan Sungai Leko, Desa Belutu, Kecamatan Kandis, Siak, Riau. Air sungai berwarna hitam sekitar satu kilometer dari lokasi ada Pabrik Sawit PT Teguh Karsa Wana Lestari (TKWL). Dari Direktorat Pengendalian dan Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, turun ke lokasi ambil sampel. Hasilnya, perusahaan buang limbah ke Sungai melebihi baku mutu, temuan lain yang terjadi yaitu pencemaran udara dan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). DLH Siak juga mengawasi dan menunggu laporan tiga pabrik sawit lainnya di Siak yang bermasalah pembuangan limbah, yakni PT Anugerah Tani Makmur (ATM), PT Sri Indrapura Sawit Lestari (SISL), dan PT Perkebunan Nusantara (PTPN V), ([www.mongabay.co.id](http://www.mongabay.co.id), 22 januari 2019)

Adapun peraturan di Indonesia yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan sudah dijelaskan pada Pasal 74 Undang Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, yang berbunyi :

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan Sumber Daya Alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang-Undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Penerapan tanggung jawa sosial perusahaan ini penting dilakukan, hal ini dikarenakan banyaknya dampak negative yang ditimbulkan oleh perusahaan bagi masyarakat dan lingkungan. Dampak negative tersebut antara lain polusi, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, kesewenang-wenangan dan produksi makanan haram yang semakin lama semakin sukar untuk dikendalikan.

Didalam bidang akuntansi, akuntan akan menjadi pihak yang berperan penting karena adanya akses bagi mereka untuk masuk ke dalam informasi keuangan sebuah perusahaan. Penilaian serta perhitungan yang dilakukan oleh akuntan akan mempermudah manajer dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pengelolaan serta pelestarian lingkungan. Selain itu, dalam disiplin ilmu akuntansi lingkungan telah lama dirumuskan dan keberadaannya dirasakan semakin penting. Akuntansi mempunyai peranan penting sebagai media pertanggung jawaban public atas pengelolaan oleh perusahaan

Konsep akuntansi lingkungan ini mulai muncul seiring berkembangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya arti lingkungan bagi kehidupan mereka. Aktualisasi kesadaran ini mulai kelihatan dengan gencarnya reaksi masyarakat terhadap perubahan yang terjadi dari suatu system. Oleh karena itu, dengan adanya akuntansi lingkungan diharapkan dapat meminimalkan dampak buruk dari berkembangnya sektor perindustrian.

Tujuan dari akuntansi lingkungan ini adalah untuk meningkatkan jumlah informasi yang relevan dibuat bagi mereka yang dapat menggunakannya. Sebagai alat manajemen

lingkungan, akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klasifikasi biaya konservasi lingkungan.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *environmental disclosure* terhadap *economic performance*.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dewan komisaris independen terhadap *economic performance*.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh komite audit terhadap *economic performance*.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance*.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *environmental disclosure*, dewan komisaris independen, komite audit dan *environmental performance* terhadap *economic performance*.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Environmental Disclosure**

Menurut gray et al (2001) dalam Rakhiemah dan Agustia (2009) menyatakan bahwa CSR (*Corporate Social Responsibility*) Disclosure merupakan suatu proses penyediaan informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social accountability*, yang mana secara khas tindakan ini dapat dipertanggung jawabkan dalam media media seperti laporan tahunan maupun dalam bentuk iklan yang berorientasi sosial. Adapun bagiannya dari *CSR Disclosure* ini yaitu *Environmental Disclosure* yang didefinisikan sebagai pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan menurut (Suratno, et al, 2006). Adapun menurut Brown & Deegan (1998), mengatakan bahwa *environmental disclosure* penting untuk dilakukan karena melalui pengungkapan lingkungan hidup pada laporan tahunan perusahaan, masyarakat dapat memantau aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosialnya. Dengan cara demikian, perusahaan akan memperoleh manfaat positif yaitu dengan perhatian, kepercayaan, dan dukungan dari masyarakat.

Adapun pengembangan hipotesisnya pada pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance* ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari dan Hidayah (2013) yang menyatakan bahwa *Environmental Disclosure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Economic Performance*. Hal ini berarti semakin tinggi *environmental disclosure*, maka semakin tinggi pula *economic performancenya*. Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial yang lebih banyak akan direspon oleh pasar, sehingga akan mempertimbangkan investasinya pada perusahaan yang peduli terhadap tanggung jawab sosial yang menyebabkan harga saham meningkat dan hal ini menyebabkan *economic performancenya* membaik. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis diajukan sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Environmental Disclosure* berpengaruh terhadap *Economic Performance*

### **Good Corporate Governance**

Menurut Fakhruddin (2014 : 36), *Good Corporate Governance* dapat diartikan sebagai suatu system pengurusan dan pengawasan sebuah perusahaan. Pengertian ini menyiratkan luasnya cakupan kelola perusahaan dan secara tidak langsung mengangkat isu tentang pentingnya komitmen dan kepemimpinan *board* dalam implementasi GCG.

Menurut bank dunia (World Bank) dalam Effendi (2016:2), pengertian *good corporate governance* (GCG) adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *good corporate governance* merupakan segala peraturan dalam perusahaan yang secara langsung dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham tanpa melupakan para *stakeholders* lainnya.

Adapun pengembangan hipotesisnya pada pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Economic Performance* ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sejati, Titisari, dan Chomsatu (2018) pada *Good Corporate Governance* Dewan Komisaris Independen yang menyatakan bahwa secara parsial berpengaruh terhadap *Economic Performance*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Veno, 2015) yang menyatakan Dewan Komisaris Independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Economic Performance*. selain Dewan Komisaris Independen yang termasuk pada *Good Corporate Governance* disini yaitu Komite Audit yang pada penelitian sebelumnya menurut Veno (2015) menyatakan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *Economic Performance*. Sedangkan penelitian menurut Pakpahan, Rasyid, dan Hutajulu (2017) menyatakan variabel komite audit berpengaruh negative signifikan terhadap *Economic Performance* dan didukung oleh penelitian Hariati dan Widya (2015) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh negative terhadap *Economic Performance* berdasarkan uraian variabel *Good Corporate Governance*. maka hipotesis diajukan sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Economic Performance*

H<sub>3</sub> : Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Economic Performance*

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian sampel yang digunakan adalah library research, yaitu tipe pemilihan sampel yang menjelaskan hubungan dan pengaruh kedudukan variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis. Sampel untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2021. Dari hasil pemilihan sampel yang akan menggunakan explanatory research terpilih 10 perusahaan yang memenuhi kriteria.

### Definisi Operasional Variabel

#### a. *Economic Performance* (Y).

*Economic Performance* merupakan gambaran kinerja perusahaan secara relatif dalam bentuk industri yang ditandai dengan *return* tahunan saham industri yang bersangkutan sebagai tolak ukurnya. (Suratno, Darsono, dan Mutmainah, 2006) dalam (Widarto dan Mudjiyanti 2013)

Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan *economic performance* (EcP) yang merupakan suatu prestasi manajemen dalam hal manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan (Titisari dan Alviana, 2012). Secara umum kinerja ekonomi atau *economic performance* dapat dilihat dari dua ukuran, yaitu dengan *accounting based measure* (ROA, ROE, dll) dan *market based measure* (Return Saham, dll) menurut Al Tuwajiri, et al (2003). Pada penelitian ini *economic*

*performance* yang merupakan kinerja manajemen perusahaan yang dalam hal ini adalah manajemen keuangan yang ditandai dengan return tahunan perusahaan tersebut. Dengan menggunakan *return on asset* (ROA) untuk mengukur variabel *economic performance*. Pengambilan ROA sebagai pengukuran karena ROA merupakan tingkat pengembalian asset yang diharapkan dapat mewakili kinerja ekonomi suatu perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Triani (2010) dalam Rohmah Wahyudin (2015), ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{N I A T \text{ (NET Income after tax)}}{TOTAL ASET}$$

Sumber : Triani (2010) dalam Rohmah dan Wahyudin (2015)

**b. Environmental Disclosure**

Environmental disclosure merupakan pengungkapan informasi secara sukarela, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang dibuat oleh organisasi untuk menginformasikan aktivitasnya, dimana pengungkapan kuantitatif berupa informasi keuangan maupun nonkeuangan. Dengan melihat dari environmental disclosure ini dapat diketahui perusahaan mana saja yang telah menerapkan tanggung jawab sosialnya, (Putra dan Utami, 2017). UNEP (2015) menjelaskan dalam publikasinya terdapat beberapa kerangka dan arahan dalam pengembangan pelaporan lingkungan dan keberlangsungan sosial. Diantaranya adalah kerangka GRI (*Global Reporting Initiative*), kerangka *International Integrated Reporting* oleh IIRC (*International Integrated Reporting Council*) dan standar akuntansi keberlanjutan yang dibuat oleh SASB (*Sustainability Accounting Standards Boards*). Pada penelitian ini, kerangka yang dijadikan sebagai acuan pengukuran adalah kerangka GRI. Pengukuran menggunakan tabel *checklist indicator* pengungkapan lingkungan yang dibuat oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Kerangka GRI digunakan karena kerangka GRI lebih banyak digunakan oleh perusahaan di Indonesia disbanding dengan kerangka lainnya.

Penelitian sebelumnya yang menggunakan kerangka ini adalah Pulungan (2016). Terdapat 12 aspek pengungkapan yang diberikan GRI dalam *Sustainability Report Standard Guidelines* pada kategori lingkungan hidup. Aspek-aspek tersebut antara lain : *materials, energy, water, biodiversity, emissions, effluents and waste, product and service, compliance, transport, overall, supplier environmental assessment, dan environmental grievance mechanisms*. Apabila terdapat pengungkapan atas aspek yang disebutkan tersebut, maka perusahaan akan diberi nilai 1, apabila tidak diungkapkan maka akan diberi nilai 0. Seluruh nilai tersebut dijumlah dan kemudian dibandingkan dengan seluruh aspek pengungkapan. Rasio pengungkapan lingkungan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$EnDi = \frac{\sum x_i}{n}$$

Sumber : Pulung (2016)

Keterangan :

EnDi = skor pengungkapan lingkungan pada perusahaan i

Σ Xi = jumlah hasil penilaian pada perusahaan i

N = jumlah aspek penilaian (n=12)

**c. Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris merupakan salah satu struktur yang ada di dalam *corporate governance* yang berdampak pada *economic performance*. Bursa efek Indonesia (BEI) mewajibkan emiten memiliki komisaris independen minimal 30% dari anggota dewan komisaris. Pengukuran komisaris independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu presentase jumlah komisaris independent dibagi dengan total dewan komisaris (El-Charani, 2014) dalam (Tertius dan Christiawan, 2015). Berikut merupakan rumus untuk mengukur presentase dewan komisaris independent.

$$DKI = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Sumber : El-Charani (2014) dalam Tertius dan Christiawan (2015)

**d. Komite Audit**

Menurut pendapat Klein (2006) dalam Sarafina dan Saifi (2017) yang mendefinisikan bahwa perhitungan komite audit independen yaitu dengan menggunakan rasio komisaris independent dalam komite audit dengan total anggota komite audit. Komite audit dihitung dengan rumus :

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Komisaris Independent Dalam Komite Audit}}{\text{Total Komite Audit}}$$

Sumber : Klein (2006) dalam Sarafina & Saifi (2017)

**e. Environmental Performance**

*Environmental performance* atau kinerja perusahaan dapat diukur dengan melihat skor prestasi perusahaan pada program PROPER dari kementerian lingkungan. Dalam lima kode warna mulai dari yang terbaik hingga yang terburuk yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Dari masing-masing warna tersebut diukur dengan skala nilai: 5 untuk emas, 4 untuk hijau, 3 untuk biru, 2 untuk merah, dan 1 untuk hitam.

**Pengujian Hipotesis**

a. Uji Chow

Dgunakan untuk memilih salah satu model diantara CEM, FEM, REM. Pengujian ini dilihat dari nilai probabilitas (Prob) *Cross-Section F* dan *Cross-Section Chi-Square* dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  = Model mengikuti CEM jika probabilitas *Cross-Section F* dan *cross-section chi-square* > (0,05).

$H_a$  = Model mengikuti FEM jika prob *Coss-Section F* dan *Cross-Section Chi-Square* <  $\alpha$  (0,05).

Adapun rumus uji chow yaitu sebagai berikut :

$$Chow = \frac{N-1}{NT-N-K}$$

Dimana :

- N = Jumlah data cross section
- T = Jumlah data time series
- K = Jumlah variabel penjelas
- $H_0$  = Model mengikuti *Common Effect Model* (CEM)
- $H_a$  = Model mengikuti *Fixed Effect Model* (FEM)

**Tabel 1. Hasil pengujian Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.746199	(9,56)	0.6653
Cross-section Chi-square	7.928309	9	0.5414

**a. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi yang menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) dalam Teknik estimasinya. Dalam regresi data panel model yang berbasis OLS adalah CEM dan FEM dengan demikian perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasifik ini sendiri terdapat 4 (empat) pengujian yaitu uji linieritas, autokorelasi, multikolinieritas, dan normalita. Walaupun demikian, tidak semua uji dilakukan dalam regresi data panel, hanya uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

- a. Uji Multikolinieritas dilakukan pada regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas, hal ini untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang saling mempengaruhi antara variabel bebas yang diteliti.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Uji Multikolinieritas**

	ECP	ENDI	DKI	KA	ENP
ECP	1.000000	-0.062179	0.028104	-0.083171	-0.1690256
ENDI	-0.062179	1.000000	0.268615	0.088602	0.242449
DKI	0.028104	0.268615	1.000000	-0.594483	0.037162
KA	-0.083171	0.088602	-0.594483	1.000000	0.206166
ENP	-0.1690256	0.242449	0.037162	0.206166	1.000000

Dari *output* yang dihasilkan pada pengujian di atas dapat dilihat tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 0.8, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

- b. Uji Heteroskedastisitas, dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidasmamaan varian dari residual model regresi data panel. Berikut proses uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program eviews :

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Residual Cross-Section Dependence Test  
 Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals  
 Equation: Untitled  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel observations: 70  
 Cross-section effects were removed during estimation

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	59.04195	45	0.0781
Pesaran scaled LM	1.480151		0.1388
Bias-corrected scaled LM	0.646818		0.5177
Pesaran CD	0.726808		0.4673

Dari *output* pengujian di atas dapat dilihat nilai Prob. Breusch-Pagan LM sebesar  $0.0781 > (0,05)$ , maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel tidak terjadi heteroskedastisitas.

**b. Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji kelayakan model atau Uji F digunakan untuk menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Apabila Uji F tidak berpengaruh maka penelitian tidak layak untuk dilanjutkan karena model penelitian tidak mampu menjelaskan adanya hubungan antara variabel independen dengan dependen. Berikut hasil Uji F dengan menggunakan program EViews :

**Tabel 4. Hasil Uji F**

Dependent Variable: ECP  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/15/22 Time: 13:11  
 Sample: 2015 2021  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.108677	0.766803	0.141727	0.8878
ENDI	-0.054772	0.281869	0.194319	0.4866
DKI	0.236877	0.589357	0.401925	0.6893
KA	-0.029086	0.342914	0.084820	0.3927
ENP	0.272819	1.254812	0.217418	0.2887

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.135284	Mean dependent var	0.099257
Adjusted R-squared	0.650454	S.D. dependent var	0.140042
S.E. of regression	0.144553	Akaike info criterion	-0.853490
Sum squared resid	1.170145	Schwarz criterion	-0.403791
Log likelihood	43.87216	Hannan-Quinn criter.	-0.674864
F-statistic	0.673935	Durbin-Watson stat	2.317272
Prob(F-statistic)	0.039458		

Berdasarkan *output* diatas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 0.673935, dan nilai prob (F-Statistic)  $0.039458 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independent dalam penelitian ini yang terdiri dari Endi, DKI, KA, dan ENP secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap ECP.

**c. Koefisien Determinasi (Adjusted-R)**

Digunakan untuk menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi ini dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Semakin baesar hasil R-squared akan semakin baik, karena hal ini



mengidentifikasi semakin baik variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 5. Hasil Adjusted-R**

Dependent Variable: ECP  
Method: Panel Least Squares  
Date: 11/15/22 Time: 13:11  
Sample: 2015 2021  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.108677	0.766803	0.141727	0.8878
ENDI	-0.054772	0.281869	0.194319	0.4866
DKI	0.236877	0.589357	0.401925	0.6893
KA	-0.029086	0.342914	0.084820	0.3927
ENP	0.272819	1.254812	0.217418	0.2887

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.135284	Mean dependent var		0.099257
Adjusted R-squared	0.650454	S.D. dependent var		0.140042
S.E. of regression	0.144553	Akaike info criterion		-0.853490
Sum squared resid	1.170145	Schwarz criterion		-0.403791
Log likelihood	43.87216	Hannan-Quinn criter.		-0.674864
F-statistic	0.673935	Durbin-Watson stat		2.317272
Prob(F-statistic)	0.039458			

Pada hasil output pengukuran diatas, menunjukkan bahwa nilai adjusted R-squared sebesar 0.650454, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya ECP (Economic Performance) dapat dijelaskan oleh EnDi (Environmental Disclosure), DKI (Dewan Komisaris Independen), KA (Komite Audit), dan ENP (Environmental Performance) sebesar 65.0 persen, sementara sisanya yaitu sebesar 35.0 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

**d. Uji T**

Untuk melakukan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Eksandy, 2018 : 93)  
Pengukuran Uji T sebagai berikut ;

**Tabel 6. Hasil Uji T**

Dependent Variable: ECP  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/15/22 Time: 13:11  
 Sample: 2015 2021  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.108677	0.766803	-0.141727	0.8878
ENDI	-0.054772	0.281869	0.194319	0.4866
DKI	0.236877	0.589357	0.401925	0.6893
KA	-0.029086	0.342914	0.084820	0.3927
ENP	0.272819	1.254812	0.217418	0.2887

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.135284	Mean dependent var		0.099257
Adjusted R-squared	0.650454	S.D. dependent var		0.140042
S.E. of regression	0.144553	Akaike info criterion		-0.853490
Sum squared resid	1.170145	Schwarz criterion		-0.403791
Log likelihood	43.87216	Hannan-Quinn criter.		-0.674864
F-statistic	0.673935	Durbin-Watson stat		2.317272
Prob(F-statistic)	0.039458			

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa :

1. Nilai t-statistic Environmental Disclosure (Endi) sebesar 0.194319 dan nilai Prob. 0,04866 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Environmental Disclosure (EnDi) dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara parsial terhadap Economic Performance (ECP).
2. Nilai t-statistic Dewan Komisaris Independen (DKI) sebesar 0.401925 dan nilai Prob. 0.6893 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen dari Good Corporate Governance (DKI) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Economic Performance (ECP).
3. Nilai t-statistic Komite Audit (KA) sebesar 0.084820 dan nilai Prob. 0.3927 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit dari Good Corporate Governance (KA) dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara parsial terhadap Economic Performance (ECP).
4. Nilai t-statistic Environmental Performance (ENP) sebesar 0.217418 dan nilai Prob. 0.2887 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Environmental Performance berpengaruh secara parsial terhadap Economic Performance (ECP)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

(Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai environmental disclosure (pengungkapan lingkungan), dewan komisaris independent, komite audit, dan *environmental performance* (kinerja lingkungan) terhadap *economic performance* (kinerja keuangan) pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2021.

**Tabel 7. Analisis Statistik Deskriptif**

	ECP	ENDI	DKI	KA	ENP
Mean	0.099257	0.466729	0.432843	0.557343	0.539471
Median	0.064000	0.417000	0.477000	0.500000	0.477000
Maximum	0.782000	0.833000	0.699000	1.000000	0.699000
Minimum	0.002000	0.167000	0.301000	0.250000	0.477000
Std. Dev.	0.140042	0.228830	0.078075	0.254651	0.082290
Observations	70	70	70	70	70

Rata-rata nilai *Economic Performance* (kinerja keuangan) selama periode penelitian tahun 2015 sampai dengan 2021 adalah 0.099., nilai *Economic Performance* tertinggi yaitu sebesar 0.782., dan nilai terendah *Economic Performance* yaitu sebesar 0.0020. Dimana nilai standar deviasi dari variabel *Economic Performance* adalah sebesar 0.140042.

Rata-rata nilai *Environmental Disclosure* (pengungkapan lingkungan) selama periode penelitian tahun 2015 sampai dengan 2021 adalah 0.4667., nilai *Environmental Disclosure* tertinggi yaitu 0.8330., dan nilai terendah dari *Environmental Disclosure* yaitu 0.16700. Dimana nilai standar deviasi dari variabel *Environmental Disclosure* adalah sebesar 0.228830.

Rata-rata nilai Dewan Komisaris Independen selama periode penelitian tahun 2015 sampai dengan 2021 adalah 0.4328., nilai Dewan Komisaris Independen tertinggi yaitu sebesar 0.6990., dan nilai terendah dari Dewan Komisaris Independen yaitu sebesar 0.3010. Dimana nilai standar deviasi dari variabel Dewan Komisaris Independen adalah sebesar 0.0780.

Rata-rata nilai Komite Audit selama periode penelitian tahun 2015 sampai dengan 2021 adalah 0.5573. nilai Komite Audit tertinggi yaitu sebesar 1.000., dan nilai terendah dari Komite Audit yaitu sebesar 0.2500. Dimana nilai standar deviasi dari variabel Komite Audit adalah sebesar 0.2546.

Rata-rata nilai dari Environmental Performance (kinerja lingkungan) selama periode penelitian tahun 2015 sampai dengan 2021 adalah sebesar 0.5394. nilai Environmental Performance tertinggi yaitu sebesar 0.6990., dan nilai terendah dari Environmental Performance yaitu sebesar 0.4770. Dimana nilai standar deviasi dari variabel Environmental Performance adalah sebesar 0.0822.

## 2. Estimasi Regresi Data Panel

Secara prinsip data panel adalah gabungan antara data time series dengan cross-section, data panel bisa disebut pula dengan longitudinal atau data runtut waktu silang (*cross-sectional time series*). Dimana banyak objek penelitian misalnya negara industri, bank, atau bentuk lainnya yang diamati pada waktu atau lebih yang diamati dengan menggunakan beberapa periode data *time series*, (Sriyana, 2014), dalam Eksandy (2018). Menurut Eksandy (2018) dalam mengestimasi model regresi dengan menggunakan data panel terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu :

### a. Common Effect Model (CEM)

Metode common effect model (CEM) merupakan model yang paling sederhana dibandingkan dengan model *fixed effects model* (FEM) ataupun random effects model (REM) dalam regresi data panel (Eksandy, 2018). Asumsi yang dikenal dalam regresi data panel dengan model CEM adalah

asumsi yang menganggap bahwa intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun antar individu. Setiap individu (n) yang di regresi untuk mengetahui hubungan antara variabel independent akan memberikan intersep atau slope yang sama besarnya, begitu pula dengan (t), nilai intersep dan slope dalam persamaan regresi data panel model CEM hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independent adalah sama untuk setiap waktu, hal ini dikarenakan dasar yang digunakan dalam regresi data panel model CEM yang mengabaikan pengaruh individu dan waktu pada model yang di bentuk. Sriyana (2014:107) dalam Eksandy (2018:24).

Persamaan CEM dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Sumber : Eksandy, 2018

Keterangan :

- Y : Variabel dependen
- k : Intersep
- o : Konstanta
- i : Banyaknya observasi/sampel
- t : Banyaknya waktu
- ε : Residual /error

**Tabel 8. Hasil Estimasi Common Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.246883	0.175758	1.404673	0.1649
ENDI	-0.015934	0.083017	-0.191933	0.8484
DKI	0.032946	0.299556	0.109983	0.9128
KA	-0.020825	0.090444	-0.230254	0.8186
ENP	-0.264783	0.219835	-1.204461	0.2328
R-squared	0.031583	Mean dependent var		0.099257
Adjusted R-squared	-0.028012	S.D. dependent var		0.140042
S.E. of regression	0.141990	Akaike info criterion		-0.997372
Sum squared resid	1.310475	Schwarz criterion		-0.836765
Log likelihood	39.90801	Hannan-Quinn criter.		-0.933577
F-statistic	0.529964	Durbin-Watson stat		2.055236
Prob(F-statistic)	0.714105			

b. Fixed Effect Model (FEM)

Model efek tetap (fixed effects model) adalah model regresi data panel yang dapat menunjukkan adanya perbedaan konstanta antar objek dalam koefisien regresi yang sama. FEM menggambarkan suatu proyek observasi memiliki konstanta yang bernilai tetap untuk beberapa periode waktu. Demikian pula dengan koefisien regresi memiliki nilai yang tetap untuk beberapa periode waktu (*time invariant*) Srinaya (2014:121) dalam Eksandy (2018:26).

Dalam (Eksandy, 2018:28) Asumsi model REM antara lain asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar individu dan asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar sampel dan antar periode waktu namun penelitian ini hanya menggunakan asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar sampel. Dengan ini menjelaskan estimasi data panel menghasilkan persamaan yang menggambarkan slope konstan tetapi intersep berbeda dikarenakan adanya perbedaan antar individu/sampel maupun perbedaan periode waktu data yang dianalisis. Model FEM di tuliskan dalam persamaan :

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{kit} X_{kit} + e_{it}$$

Sumber : Eksandy (2018)

**Tabel 9. Hasil Estimasi Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.108677	0.766803	-0.141727	0.8878
ENDI	-0.054772	0.281869	-0.194319	0.8466
DKI	0.236877	0.589357	0.401925	0.6893
KA	-0.029086	0.342914	-0.084820	0.9327
ENP	0.272819	1.254812	0.217418	0.8287

  

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.135284	Mean dependent var	0.099257
Adjusted R-squared	-0.065454	S.D. dependent var	0.140042
S.E. of regression	0.144553	Akaike info criterion	-0.853490
Sum squared resid	1.170145	Schwarz criterion	-0.403791
Log likelihood	43.87216	Hannan-Quinn criter.	-0.674864
F-statistic	0.673935	Durbin-Watson stat	2.317272
Prob(F-statistic)	0.779458		

- Y : Variabel dependen
- $\beta_0$  : Konstanta
- $\beta_k$  : Intersep
- i : Banyaknya observasi
- t : Banyaknya waktu
- n : Banyaknya data
- $\varepsilon$  : Residual/error

c. Random effect model (REM)

Pada model ini diasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residual/error sebagai akibat perbedaan antar sampel antar periode waktu yang terjadi secara random. Untuk menganalisis dengan metode random effects, ada satu syarat yang harus dipenuhi, yaitu object data cross section harus lebih besar dari pada banyaknya koefisien (Eksandy, 2018:29).

Adapun persamaan REM sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_0 + \sum_{k=1}^n \alpha_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Sumber : Eksandy (2018)

- Y : Variabel dependen
- $\alpha_0$  : Konstanta
- $\alpha_k$  : Intersep
- i : Banyaknya observasi
- t : Banyaknya waktu
- $\varepsilon$  : Residual/error

**Tabel 10. Hasil Estimasi Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.238012	0.190084	1.252139	0.2150
ENDI	-0.018622	0.090359	-0.206086	0.8374
DKI	0.050738	0.319101	0.159002	0.8742
KA	-0.019101	0.098709	-0.193505	0.8472
ENP	-0.262070	0.241529	-1.085044	0.2819
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.022668	0.0240
Idiosyncratic random			0.144553	0.9760
Weighted Statistics				
R-squared	0.027774	Mean dependent var		0.091680
Adjusted R-squared	-0.032055	S.D. dependent var		0.138750
S.E. of regression	0.140956	Sum squared resid		1.291467
F-statistic	0.464227	Durbin-Watson stat		2.085824
Prob(F-statistic)	0.761715			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.031516	Mean dependent var		0.099257
Sum squared resid	1.310565	Durbin-Watson stat		2.055429

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai probabilitas cross-section F dan cross-section chi-square > (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) **lebih layak digunakan** dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

Dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisa secara statistic dengan regresi data panel, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Economic Performance. Berikut ini dibahas beberapa temuan hasil penelitian :

- a. Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance*  
*Environmental disclosure* merupakan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Adapun hasil dari pengujian statistik dengan Nilai t-statistic *Environmental Disclosure* (EnDi) sebesar 0.194319 dan nilai Prob.  $0,04866 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Environmental Disclosure* (EnDi) dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Economic Performance* (ECP).. Maka dengan ini H1 diterima
- b. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Economic Performance*.  
*Good Corporate Governance* merupakan tata Kelola perusahaan yang melibatkan seperangkat hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya yang mana bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan dan memantau kinerja perusahaan. Adapun hasil dari pengujian statistik dengan Nilai t-statistic Dewan Komisaris Independen (DKI) sebesar 0.401925 dan nilai Prob.  $0.6893 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen dari *Good Corporate Governance* (DKI) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *Economic Performance* (ECP). Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Economic Performance*. Dan Nilai t-statistic Komite Audit (KA) sebesar 0.084820 dan nilai Prob.  $0.3927 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit dari *Good Corporate Governance* (KA) dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Economic Performance* (ECP). Maka dengan ini H2 (Dewan Komisaris Independen) dan H3 (Komite Audit) pada *Good Corporate Governance* diterima.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Environmental Disclosure*, *Good Corporate Governance*, dan *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai dengan 2021. Dari 4 hipotesis yang diajukan, hasil hipotesis keempatnya diterima.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ihsan, M. (2017). Pengaruh *Environmental Performance* Dan *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2014-2016. In *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27–40. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4841>
- Sari, W. H., Agustin, H., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 18–34.